

**BAB IV**  
**PERAN LEMBAGA REHABILITASI AR RAHMAN**  
**DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM**

**A. Peranan Lembaga Rehabilitasi Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang Dalam Mengembalikan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pecandu Narkoba di Pusat Rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Kota Palembang**

Kebijakan rehabilitasi pada tindak pidana penyalahgunaan narkoba merupakan solusi bagi masyarakat dalam memperoleh keadilan khususnya bagi para pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba, Pada prinsipnya penyalahgunaan narkotika mendapatkan jaminan rehabilitasi medis dan juga rehabilitasi sosial, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Pasal 4 butir (d), dan juga Pasal 54 yang menyebutkan bahwa “Pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial”<sup>1</sup> namun dalam ketentuan pidana juga diatur dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Pasal 127 yang berbunyi:

(1) Setiap penyalah guna:

- a. Narkotika golongan I bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun.
- b. Narkotika golongan II bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun.

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Pasal 4 butir (d), (Citra Umbara, 2018), 7.

- c. Narkotika golongan III bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun.
- (2) Dalam memutus perkara sebagaimana dimaksud pada ayat (1), hakim wajib memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 54, Pasal 55, dan Pasal 103
- (3) Dalam hal penyalahguna sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dibuktikan atau terbukti sebagai korban penyalahgunaan narkotika, penyalahguna tersebut wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Tujuan pemidanaan dalam tindak pidana pengguna narkotika sebagaimana yang diatur dalam Pasal 127 UU No. 35 Tahun 2009 diatas harus dilakukan secara selektif berkenaan apakah pelaku itu adalah pengguna atau pengedar, maka dari itu setiap penyalahguna berhak memperoleh hak rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. penerapan rehabilitasi medis dan sosial sebagaimana diatur dalam Pasal 127 ayat (3) Undang-undang No. 35 Tahun 2009 bertujuan untuk:

1. Tujuan pemidanaan adalah untuk pencegahan.
2. Pencegahan ini bukanlah tujuan akhir tetapi merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi lagi yaitu kesejahteraan masyarakat.

3. Hanya pelanggaran-pelanggaran hukum yang dapat dipersalahkan kepada pelaku kejahatan berupa kesengajaan atau kelalaian sebagai syarat untuk dijatuhkan pidana.<sup>2</sup>

Adapun konsep rancangan KUHP 2004 telah menetapkan tujuan pemidanaan yaitu:

1. Mencegah dilakukannya tindak pidana dengan menegakkan norma hukum demi pengayoman masyarakat.
2. memasyarakatkan terpidana dengan dengan mengadakan pembinaan sehingga menjadikannya orang yang baik dan berguna.
3. menyelesaikan konflik yang ditimbulkan oleh tindak pidana, memulihkan keseimbangan dan mendatangkan rasa damai dalam masyarakat.
4. membebaskan rasa bersalah pada terpidana.<sup>3</sup>

Penerapan sanksi pidana berupa sanksi pidana penjara sebagaimana digariskan dalam pasal 127 ayat (1) Undang-undang No. 35 Tahun 2009, tetapi aparat penegak hukum harus melihat dari sisi pencegahan dan penanggulangan, kedua hal ini harus saling mengisi dan terkait sehingga tindak pidana narkoba dapat ditekan dan peredaran gelap narkoba dapat dicegah. Pencegahan sebagai tujuan pokok pidana yang hendak dicapai merupakan pencegahan ditujukan

---

<sup>2</sup> Ahmad Ali, *Kebijakan Penerapan Sanksi Pidana*, (Jakarta: Chandra Karya Utama, 2010), 89.

<sup>3</sup> Dwidja Priyatno, *Sistem Pelaksanaan Penjara di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 28.

kepada khlayak ramai/kepada semua orang agar supaya tidak melakukan pelanggaran terhadap ketertiban masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Megawati Marcos, Pidana penjara bagi korban penyalahgunaan narkoba merupakan perampasan kemerdekaan dan mengandung sisi negatif sehingga tujuan pemidanaan tidak dapat diwujudkan secara maksimal, sedangkan rehabilitasi dimaksudkan agar penyalahgunaan yang dikategorikan pecandu ini bebas dari ketergantungannya, bukannya lepas ataupun bebas dari pemidanaan seperti halnya penjara, tapi mereka dibina. jika di dalam penjara bukannya terjadi pembinaan dan malah penyalahguna makin parah, dan hasil putusan hakim tidak membawa manfaat bagi penyalahguna, kemudian orang tersebut kembali kemasyarakat tidak akan menjadi orang yang lebih baik.<sup>5</sup> Jadi, menurut peneliti rehabilitasi adalah hukuman yang efektif dalam menekan kasus narkoba di Indonesia.

Penyalahgunaan narkoba dewasa ini menjadi semakin tidak terkendali, faktanya seiring berkembangnya informasi yang senantiasa disuguhkan oleh berbagai media, berdasarkan data hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) Tahun 2018 terkait pengguna narkoba tercatat sebanyak 921.695 orang atau sekitar 4,7 persen.<sup>6</sup> Menurut Murtafiatul, jika seseorang sudah menjadi pelaku penyalahgunaan narkoba maka ia harus segera menjalani rehabilitasi, tujuannya ialah upaya guna untuk pemulihan dan pengembalian keadaan klien pengguna

---

<sup>4</sup> Bambang Purnomo, *Pelaksanaan-pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Permasyarakatan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), 19.

<sup>5</sup> Megawati Marcos, *Tinjauan Yuridis Pemidanaan Terhadap Pecandu Narkoba*, (Yogyakarta: Atma Jaya, 2017), 9.

<sup>6</sup> Dian Harrdian Silalahi, *Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba*, (Enam Media, 2020), 5.

narkoba agar dapat kembali melaksanakan fungsi sosialnya dalam bermasyarakat secara normal.<sup>7</sup> Program rehabilitasi yang dilakukan oleh Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman merupakan serangkaian upaya yang terkoordinasi yang terdiri dari beberapa upaya medis, *therapeutic community*, pendidikan, konseling, keagamaan, yang semuanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, kemandirian, dan kemampuan fungsional sesuai dengan potensi yang dimiliki klien.

Untuk mencapai tujuan seperti yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan program rehabilitasi yang ditangani langsung oleh sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus, seperti para konselor pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman, pelaksanaan pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman ini tergantung dengan kondisi klien yang ada. Jika klien masih usia remaja maka cara merehabilitasinya berbeda dengan klien dewasa yang sudah menikah.

Program pemulihan pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman ini memiliki program khusus bagi para klien pengguna narkoba yang sudah menikah, yaitu *home visi* dan juga konseling keluarga bersama keluarga klien terutama pasangan dari klien itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Humas Rehabilitasi Ar Rahman yang menyatakan bahwa :

“Jadi untuk klien yang sudah menikah, kita nanti ada konseling tambahan yaitu konseling keluarga, nah disitulah nanti ditampilkan nanti kita datangkan istrinya, terus misalkan anak-anak nya sudah bisa di ajak berbicara, usia anaknya sudah dewasa boleh kita ajak juga ngobrol, karna mereka harus tau juga keadaan orang tua mereka bagaimana, jadi kita

---

<sup>7</sup> El-Murtafiatul Mahmudah, *Membangun Keluarga Sakinah Bagi Eks Klien Pengguna Narkoba*, (Malang: Maulana Malik, 2019), 74.

duduk bareng sama klien dan bersama keluarganya, semaksimal mungkin kami bantu kalau memang bisa untuk keharmonisan nya kembali dan juga untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri kembali sehingga dimasa depan dia bisa lebih bertanggung jawab dan dapat menggunakan keterampilannya untuk menjalankan fungsi sosialnya secara wajar”<sup>8</sup>

Ditambah oleh Bapak FM selaku peserta OJT konselor :

“Kita disini itu ada yang namanya *konjugal* atau sering disebut juga *home visit*, program ini untuk klien yang sudah berkeluarga, jadi bulan ke dua klien berada direhabilitasi ini itu sudah bisa pulang kerumah itu diantar dan didampingi untuk bermalam dirumah”<sup>9</sup>

Dari pernyataan yang diberikan oleh pihak konselor pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman di atas, maka dapat peneliti jelaskan bahwasannya pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman memiliki program bagi klien yang sudah berumah tangga yaitu program konseling tambahan yaitu konseling keluarga, jadi selain konseling individual klien pengguna narkoba, pasangan dari klien itu sendiri juga ikut serta diberikan konseling. Pusat rehabilitasi narkoba Ar rahman juga memiliki program khusus bagi klien yang sudah berumah tangga yaitu program *home visit* atau kunjungan keluarga, dimana sejak dua bulan klien pengguna narkoba berada di rehabilitasi mereka sudah diperbolehkan untuk bermalam dirumah diantar dari pihak rehabilitasi, tetapi untuk dapat bermalam dirumah seorang klien pengguna narkoba harus benar-benar sudah ada penerimaan dari dalam dirinya dan bisa mengendalikan dirinya sehingga mendapatkan penilaian yang baik dari konselor dan memang sudah memungkinkan untuk bermalam dirumah maka pihak rehabilitasi akan memberikan izin kepada klien tersebut untuk melakukan *home visit*, tetapi jika sebaliknya klien belum ada penerimaan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Humas Rehabilitasi, 04 Maret 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak FM selaku peserta OJT Konselor, 03 Maret 2021

dari dalam dirinya dan masih belum bisa mengendalikan dirinya klien tersebut tidak akan diberikan untuk melakukan *home visit*.

Dari pernyataan diatas menurut Murtafiatul, seorang pengguna narkoba itu ialah seseorang yang bemasalah dan seringkali pula menyebabkan keretakan dalam keharmonisan rumah tangga.<sup>10</sup> Dalam membentuk suatu rumah tangga yang harmonis bagi klien pengguna narkoba pastinya memerlukan berbagai bentuk dan upaya, seperti halnya upaya dan metode yang dilakukan pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman dalam membantu klien yang sudah berumah tangga agar dapat mengembalikan keharmonisan rumah tangganya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepaka Divisi Primary:

“Kita berikan edukasi dengan cara kita berikan seminar-seminar tentang bahaya narkoba, dampak dari pemakaian narkoba mereka, terus masalah keluarga yang timbul akibat pemakaian narkoba mereka, jadi kalau mereka sudah mendapatkan pemahamana-pemahaman tentang itu semua mungkin mereka bisa berfikir lagi, jadi mereka bisa menyusun ulang lagi tentang rencana-rencana mereka kedepannya”<sup>11</sup>

Ditambah oleh pihak Konselor Adiksi menjelaskan bahwa:

“Metode pertama yang kita lakukan di rehabilitasi ini yaitu konseling klien terlebih dahulu, didalam konseling itu kita jelaskan bahwasannya kewajiban seorang suami kalau sudah berumah tangga itu apa saja, terus keinginan dari pihak keluarga sendiri seperti apa, mungkin kami kasih penjelasan seperti itu, dan juga kita beri penjelasan bahwa istri ataupun keluarga ingin para klien itu untuk berubah lebih baik lagi, karna tidak ada yg mau suaminya pakai narkoba itu tidak ada. Jadi, kami kasih penjelasan terlebih dahulu apasih yg dirasakan pihak keluarga terhadap klien. Terus klien diajari bagaimana cara menyelesaikan masalah diluar sana nanti, misalkan klien ada problem dalam rumah tangganya maka dibekali dulu bagaimana mengatasi permasalahan yang benar-benar

---

<sup>10</sup> El-Murtafiatul Mahmudah, *Membangun Keluarga Sakinah Bagi Eks Klien Pengguna Narkoba*, (Malang: Maulana Malik, 2019), 87.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Divisi Prymari, 04 Maret 2021

layak, introspeksi diri dulu yg paling penting, itulah kita ajari yang namanya sadar diri dulu kenapa mereka disini”<sup>12</sup>

Ditambahkan oleh Bapak Humas Rehabilitasi Ar Rahman:

“Kita sebagai seorang konselor kita hanya memberikan seminar pendidikan pengetahuan, jadi mereka bisa menerapkannya, kita hanya memberikan pengetahuan pendidikan, jadi mereka yang meneruskan, pengetahuan itu seperti pengetahuan seminar tentang keluarga, terus seminar-seminar pengetahuan tentang agama”<sup>13</sup>

Dari wawancara dengan informan, maka metode pertama yang dilakukan oleh rehabilitasi dalam membantu klien pengguna narkoba dalam mengembalikan keharmonisan rumah tangganya adalah dengan memberikan ilmu pengetahuan mengenai bahaya narkoba, dampak dari pemakaian narkoba mereka, masalah keluarga yang muncul akibat pemakaian narkoba dan pentingnya keluarga melalui seminar-seminar dan edukasi dari konselor, dari sinilah diharapkan para klien pengguna narkoba dapat menimbulkan kemauan untuk berubah lebih baik, dapat membedakan yang baik dan yang buruk, dan dapat menimbulkan kesadaran dari dalam diri klien itu sendiri akan masalah yang mereka buat, dan bagaimana mereka seharusnya menyikapi masalah yang mereka buat tersebut.

Selanjutnya adalah metode konseling keluarga, karena dalam mengembalikan rumah tangga yang harmonis tidak hanya dilakukan oleh salah satu pihak, namun harus dilakukan oleh keduanya. Jika hanya dilakukan oleh salah satu pihak dan pihak lain tidak memberikan respon apapun maka masalah yang ada tidak akan bisa diselesaikan. Oleh karena itu, di dalam pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman ini ada yang namanya konseling keluarga, dimana tidak

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan pihak Konselor Adiksi, 04 Maret 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Humas Rehabilitasi, 04 Maret 2021

hanya para klien pengguna narkoba saja yang diberikan penjelasan mengenai bahaya narkoba, tetapi keluarga terutama pasangan dari klien itu sendiri juga ikut serta diberikan pengetahuan bagaimana cara mereka menghadapi seorang pecandu narkoba itu. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak FM selaku peserta OJT Konselor:

“Itu ada yang namanya terapi keluarga, jadi selain terapi klien, keluarga juga diberikan pengetahuan, dibina, dibimbing juga untuk diberikan pengertian-pengertian bahwasannya sifat pecandu ini seperti apa, kemudian pecandu ini harus bagaimana kita menghadapinya, kita memebrikan pengertian-pengertian itu kepada keluarga karena ditakutkan ketika klien berhasil dalam pemulihan tetapi keluarga itu masih menganggap atau memberikan pemikiran-pemikiran negatif itu akan memeperburuk kepercayaan diri si pecandu itu sendiri, sedangkan si pecandu ini harus tetap dirangkul dan diberi kepercayaan oleh istri dan anak-anaknya. Dan juga itu ada terapinya si konselor misal berjumpa dengan keluarga, itu waktu konselor menanyakan semua permasalahan yang ada kepada keluarga dan bagaimana tanggapan mereka terhadap si klien dan itu bisa kelihatan bagaimana sikap keluarga terhadap si klien itu, kalau kami anggap perlu , maka akan kami berika edukasi kepada keluarga mengenai bagaimana kondisi seorang pecandu ini”<sup>14</sup>

Lebih lanjut oleh pihak Konselor Adiksi menjelaskan bahwa:

“Prinsipnya konselor itu melakukan pendekatan juga dengan keluarga, jadi selain terapi klien, itu ada namanya terapi keluarga, kita menanyakan apasi permasalahan mereka di luar sana kita konfirmasi ke istrinya apa penyebab rumah tangganya bisa retak, kita cari tahu itu”<sup>15</sup>

Ditambahkan oleh Bapak Humas Rehabilitasi Ar Rahman menjelaskan bahwa:

“Keluarga harus mendukung dulu, karena tanpa suport dari keluarga mereka tidak akan berhasil dalam pemulihan kecanduan itu, karna keluarga itu berperan penting dalam proses rehabilitasi itu agar mereka bisa untuk kembali lagi prilakunya menjadi lebih bijak dan dapat berfikir panjang”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak FM selaku peserta OJT Konselor, 03 Maret 2021

<sup>15</sup> Wawancara dengan pihak Konselor Adiksi, 04 Maret 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Humas Rehabilitasi, 04 Maret 2021

Jadi yang paling utama disini adalah support dan dukungan dari keluarga. Dari pernyataan diatas, maka peranan yang dilakukan rehabilitasi dalam mengembalikan keharmonisan rumah tangga bagi para pecandu narkoba yaitu dengan melakukan konseling keluarga dan pendekatan terhadap keluarga terutama pasangan dari klien itu sendiri, dan konselor sebisa mungkin memberikan penjelasan-penjelasan terhadap pasangan klien guna kepercayaan keluarga klien terhadap klien pengguna narkoba tersebut sehingga para keluarga dapat memberikan dukungan dan suport untuk pemulihan para pecandu narkoba yang berada direhabilitasi, dan juga dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa dukungan dan suport dari keluarga terutama anak dan istri klien itu sendiri sangat berperan penting dalam masa pemulihan para pecandu narkoba.

Selanjutnya peranan rehabilitasi dalam mengembalikan keharmonisan rumah tangga bagi pecandu narkoba adalah divisit. Divisit itu ialah kunjungan keluarga ke rehabilitasi. Seperti yang dijelaskan oleh pihak Konselor Adiksi:

“Ada waktunya setelah si klien bisa menerima disini tidak untuk mintak pulang atau segala macamnya kita nilai disini si klien sudah bisa buka pikiran, mungkin sudah waktunya untuk divisit atau kunjungan keluarga, nah disitu kita lihat dan kita beri penilaian terhadap si klien ini, bagaimana mereka menerapkan hasil dari rehabilitasi yang mereka jalankan, lalu bagaimana cara mereka menyelesaikan masalahnya, bagaimana dia berkomunikasi kepada istrinya, itu semua kita beri penilaian dari segi fase-fase nya tingkatannya itu sudah tingkat di fase mana, dan juga terutama yg sudah mempunyai anak yg jelas yg namanya manusia ada waktunya kangen dengan keluarga dan ada waktunya boleh bertemu”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan pihak Konselor Adiksi, 04 Maret 2021

Ditambahkan oleh Bapak Kepala Divisi Primary yang menjelaskan bahwa:

“Disaat kunjungan keluarga ketika hubungan mereka lagi berantakan, paling kita fokusnya memperbaiki hubungan mereka terlebih dahulu, kita tekankan dulu ke si klien bikin kesepakatan dulu dia harus bikin komitmen supaya istrinya mau menerimanya kembali, tetapi itu semua atas keinginan klien itu sendiri, kita hanya memfasilitasi, membantu, mendukung mereka, karna kita disini tidak boleh mengintervensi klien, biarkan si klien sendiri keinginannya seperti apa, dan juga yang pasti kita lihat dulu permasalahan mereka seperti apa, dan kami sebagai konselor hanya membantu meyakinkan bahwa klien atau suami mereka ini sudah berubah dan sudah mempunyai keinginan untuk pulih menjadi lebih baik lagi”<sup>18</sup>

Lebih lanjut Bapak AH sebagai klien menjelaskan bahwa:

“Untuk waktu yang terjadwal itu mbak, rehab disini tiga minggu baru bisa kunjungan keluarga, kalau satu bulan bisa dapat kunjungan satu kali, jika memang ingin menghubungi keluarga didalam rehab inikan kita mempunyai konselor, jadi perantaranya kita hubungi konselor dulu karna klien disini nggak bisa megang hp, jadi kita bilang dengan konselor untuk mintak hubungkan dengan keluarga”<sup>19</sup>

Ditambahkan oleh Bapak R sebagai klien menerangkan bahwa:

“kalau untuk kunjungan keluarga waktunya dibatasi juga mbak, soalnya kan terkadang sering juga kalau sudah dibesuk itu kan saya kepikiran dirumah, kadang-kadang gelisah juga, itulah jadinya dibatasi untuk waktunya. Kalau via telpon palingan satu minggu itu satu kali, tergantung kita juga ada keperluan apa ada permasalahan apa tapi kalau tidak ada permasalahan juga kan yasudah untuk apa telpon karna takutnya nanti jadi kepikiran dengan keluarga dirumah”<sup>20</sup>

Dari hasil keterangan wawancara tersebut maka peneliti dapat menjelaskan bahwa peranan yang dilakukan rehabilitasi dalam mengembalikan keharmonisan rumah tangga bagi pecandu narkoba yaitu memberikan program

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Divisi Prymari, 04 Maret 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak AH Klien Rehabilitasi, 05 Maret 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak R Klien Rehabilitasi, 05 Maret 2021

yang disebut divisit atau kunjungan keluarga. Dari kunjungan keluarga inilah tahapan untuk klien pengguna narkoba memperbaiki hubungannya bersama dengan pasangannya dengan cara menerapkan hasil rehabilitasi yang mereka jalankan dan dibantu oleh konselor mereka sehingga diharapkan jika hubungan klien pengguna narkoba dan pasangannya sudah membaik, maka dengan seiring berjalannya waktu dengan dukungan dari keluarga klien pengguna narkoba dapat pulih dan kembali bersama dengan keluarganya sehingga dapat membina rumah tangga yang harmonis.

Dalam pusat rehabilitasi ini juga diberikan waktu-waktu tertentu agar keluarga bisa berkunjung dengan klien yaitu tiga minggu rehabilitasi klien baru bisa diberikan kunjungan keluarga dan dalam waktu satu bulan keluarga klien pengguna narkoba dapat berkunjung satu kali. Tetapi didalam pusat rehabilitasi Ar Rahman ini juga para konselor harus memberikan penilaian terlebih dahulu, apakah sudah memungkinkan untuk klien berkunjung dengan keluarganya atau sebaliknya, dan disaat divisit atau kunjungan keluarga para konselor dapat membantu para klien dalam meyakinkan pasangan mereka bahwa para klien itu sudah menyadari kesalahan-kesalahan yang mereka buat, dan ada keinginan dari diri si klien ini untuk memperbaiki semua kesalahan-kesalahan yang mereka buat dikarenakan orang-orang yang berada disekitar para pecandu narkoba itu tidak akan mudah percaya dengan apa yang dikatakan oleh seorang pengguna narkoba tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama dengan Bapak FM selaku peserta OJT Konselor menerangkan bahwa::

“seorang pecandu tidak perlulah bilang bahwa saya sudah sembuh, percuma kalau kita memberikan pengakuan saya sudah sembuh ni,

mereka tidak akan percaya, nah disitulah konselor membantu menjelaskan bagaimana keadaan kami saat ini, sudah ditahap mana. Karena yang bisa melihat nanti mereka, jadi saya bertekad dan berdoa ketika saya keluar nanti, saya akan buktikan bukan dengan ucapan, walaupun mereka sekarang tersendat-sendat, kesulitan tanpa adanya saya seorang suami, saya berdoa disini saya ingin menjalankan hidayah menerimah hidayahmu, apapun yg terjadi diluar sana saya serahkan istri dan anak-anak saya kepadamu itu saja, saya yakin tuhan yang sudah mengatur saya bisa berada disini”<sup>21</sup>

Ditambah oleh pihak Konselor Adiksi menerangkan bahwa:

“karna kan klien itu orang yg bermasalah disini jadi jelas kami membantu klien memperbaiki diri terlebih dahulu, insyaallah kalau disini hal baik klien lakukan, diluar sana nanti bisa ngiring berbuat baiknya, biarlah waktu yang jawab, karna seorang klien tidak bisa ngomong diluar sana bahwa kami sudah berubah lebih baik itu tidak bisa, orang tidak akan percaya lagi, biarlah orang bisa menilai sendiri nanti kedepannya, dan yang pastinya para konselor pun ikut serta membantu mereka meyakinkan orang sekitar mereka bahwa klien ini bisa pulih, mungkin untuk masalah klien di luar ya sebisa mungkin kalau kami bisa bantu kami pasti bantu, biar si klien ini tidk kepikiran dunia mainstream di luar sana nanti jadi pikirannya lebih fokus untuk menjalani program pemulihan disini”<sup>22</sup>

Seorang pecandu narkoba adalah seorang yang bermasalah, seorang pecandu sangat sulit untuk mendapat kepercayaan dari orang sekitar mereka termasuk dari keluarga mereka sendiri. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menjelaskan bahwa untuk mengembalikan kepercayaan keluarga klien terhadap klien itu sendiri, konselor yang medampingi mereka ikut serta dalam meyakinkan pasangan atau keluarga para klien bahwa klien sudah mulai memperbaiki diri dan memiliki pola pikir yang panjang. Seorang konselor tidak hanya meyakinkan keluarga klien bahwa klien sudah mulai memperbaiki diri, tentunya konselor bisa

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak FM selaku peserta OJT Konselor, 03 Maret 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan pihak Konselor Adiksi, 04 Maret 2021

meyakinkan keluarga klien karena konselor sudah benar-benar melihat dan sudah memberikan penilaian-penilaian yang baik dan sudah ada peningkatan terhadap klien. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Humas Rehabilitasi Ar Rahman:

“Jadi disini kita banyak penilaian, dari segi fase-fase nya tingkatannya, jadi fase itu kita lihat mereka sudah tingkat di fase mana, kita tidak bisa sembarang memberikan penjelasan terhadap keluarga mereka bahwa mereka sudah baik mereka sudah pulih, tentunya untuk memberikan penjelasan terhadap keluarga klien itu kita memang sudah melihat perubahan apa yang sudah ada terhadap klien itu”<sup>23</sup>

Dari hasil keterangan wawancara tersebut maka peneliti dapat menjelaskan bahwa seorang konselor baru bisa memberikan penjelasan terhadap keluarga klien jika memang konselor sudah melihat perubahan-perubahan yang ada pada diri klien itu sendiri, dan memang sudah ada keinginan dari klien untuk berubah lebih baik lagi.

Untuk mewujudkan perubahan-perubahan dari dalam diri klien itu sendiri tentunya tidak timbul dengan sendirinya, tetapi terdapat tahapan-tahapan dan program-program yang ada di dalam pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman guna membantu klien pengguna narkoba agar dapat menumbuhkan karakter yang baik, hidup lebih teratur, hidup lebih sehat, pola pikir yang panjang, dan kesadaran dari dalam diri akan permasalahan-permasalahan yang mereka buat dan perubahan dari segi fisik maupun psikis. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Divisi Primary yang menyatakan bahwa:

“jadi kita disini ada tahapan-tahapan untuk klien dari awal masuk disini, jadi saat klien sudah berada di rehabilitasi ini dua minggu dia di detok, dua bulan setengah di program primary, dan satu bulan di program re-entri, detoksifikasi itu ialah orang-orang yang baru masuk itukan yang

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Humas Rehabilitasi, 04 Maret 2021

pasti mereka masih pengaruh zat yang mereka pakai, nah disitu kita suruh pemutusan zat dulu sampai mereka stabil baru bisa kita join ke program primary, nah program primary ini kita fokusnya kalau untuk terapi nya itu terapi pengendalian emosi mereka, ada pengembangan pemikiran mereka dengan edukasi, dengan kita kasih seminar, ada juga pembentukan tingkah laku mereka, nah ada lagi di fase re-entri itu sudah masuk ke profesional, jadi mereka sudah fokus dengan planning jangka pendek, planning jangka panjang, terus mereka sudah menyiapkan yg namanya action plan mereka, ketika mereka keluar nanti mau ngelakuin apa, sudah ada persiapan itu dipase re-entry”<sup>24</sup>

Lebih lanjut Bapak J selaku klien menerangkan bahwa:

“Pertama masuk di rehabilitasi itu di detox itu dikurung dulu selama empat belas hari diruang khusus seperti kamar, awal dasar dari terapi ini, setelah keluar dari ruang detox, lanjutke program komunitas dengan banyak orang digabungkan dengan klien yang lain, pertama itu program ketepatan waktu contohnya bangun pagi, ibadah spritual, ketelitian, terus kerapian, belajar kepemimpinan, dan komunikasi yang baik”<sup>25</sup>

Dari hasil keterangan wawancara tersebut maka peneliti dapat menjelaskan bahwa terdapat tahapan-tahapan didalam program pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman dalam masa pemulihan guna membantu klien mengembalikan keharmonisan dalam rumah tangganya yaitu:

1. Detoksifikasi, yaitu program atau tahapan bagi klien yang baru masuk ke rehabilitasi yang dilakukan dalam waktu dua minggu guna memutus zat-zat adiktif yang ada didalam diri seorang pecandu dan sampai seorang pecandu dalam keadaan stabil.
2. Primary, yaitu tahapan bagi klien yang sudah melalau tahapan detox untuk bergabung dengan klien lainnya dalam bentuk kelompok, dalam tahapan primary inilah seorang pecandu atau

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Divisi Prymari, 04 Maret 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak J Klien Rehabilitasi, 02 Maret 2021

klien diajarkan pengendalian emosi, pengembangan pemikiran dengan memberikan edukasi, dan juga pembentukan tingkah laku mereka.

3. Re-Entry, yaitu tahapan akhir bagi klien, jadi di tahapan re-entry ini klien sudah difokuskan dengan plening jangka pendek, plening jangka panjang, dan seorang klien yang berada ditahapan ini mereka sudah menyiapkan eksplen mereka, ketika mereka keluar dari rehabilitasi nanti mereka mau ngelakuin apa itu semua sudah ada persiapan.

Selanjutnya dalam masa pemulihan dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri, dan kesadaran akan masalah-masalah yang mereka buat bagi klien pecandu narkoba terdapat beberapa metode yang dilakukan pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman dalam membantu klien dalam masa pemulihan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak FM selaku peserta OJT Konselor:

“Metode di rehab ini combine ya antara TC, NA dan Religius, jadi disini ada therape community, kemudian ada narcotiks anonymous kemudian ada religius, itu yg sekarang diterapkan disini, jadi therape community didampingi dengan program narcotics anonymous dan religius, untuk therape community itu dia terapi program untuk pembentukan klien melalui seperti bangun pagi kemudian sholat, kemudian ada morning meeting ada briefing meeting, kemudian kegiatan seminar, kemudian dilanjutkan kegiatan kelompok, kemudian dilanjutkan ada waktu snack ada waktu makan siang, ada waktu snack sore kemudian ada waktu mereka pembersihan kamar maupun departemen sampai closing itu jam sepuluh malam, itulah therape community seperti dianggap kehidupan sehari-hari yg lebih teratur”<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak FM selaku peserta OJT Konselor, 03 Maret 2021

Ditambah Bapak Humas Rehabilitasi menerangkan bahwa:

“TC itu therape community, jadi TC itu perilaku mereka yang kita benarin, dari program TC itu kita ingatin yang baik dan yang buruk, jadi banyak juga tehnik-tehnik yang lain, nah program TC ini ialah program yang kita jalanin keseharian di rehabilitasi ini”<sup>27</sup>

Ditambah Bapak FM selaku peserta OJT Konselor menerangkan bahwa:

“Kemudian untuk NA itu lebih ke pemulihan yg muncul dari diri sendiri, Na itu seperti satu kelompok kumpul sharing bersama klien yg lainnya, kemudian mereka bercerita mengeluarkan filing lewat perasaan yg nanti akan didengarkan oleh sesama klien, dengan harapan dapat membantu menimbulkan motifasi kepada klien yg lainnya, jadi terapi NA ini banyak mengacu dan mendengarkan motifasi, jadi terapi NA itu kita lebih leluasa mengelurkan karna pembicaraan itu hanya dalam arena pada saat itu, begitu ditutup maka dia menjadi anonymous, dia tidak boleh dibawa keluar, termasuk konselor apapun yg klien bicarakan langsung anonymous”<sup>28</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Humas Rehabilitasi menerangkan bahwa:

“Mangkanya kita direhabilitasi ini mempunyai tehnik ialah NA, jadi kita punya tehnik-tehnik konseling, saling memberikan motifasi, jadi kita harus memberikan motifasi dulu kepada mereka yaitu motifasi interview atau wawancara, kita harus menghidupkan motifasi dulu biar mereka mengetahui apa motifasi mereka”<sup>29</sup>

Ditambah oleh pihak Konselor Adiksi menerangkan bahwa:

“Jadi program atau metode disini prinsipnya itu menolong orang lain sama saja menolong diri sendiri, yaitu dengan cara saling tegur, memberikan motivasi yang baik”<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Humas Rehabilitasi, 04 Maret 2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak FM selaku peserta OJT Konselor, 03 Maret 2021

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Humas Rehabilitasi, 04 Maret 2021

<sup>30</sup> Wawancara dengan pihak Konselor Adiksi, 04 Maret 2021

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak FM selaku peserta OJT

Konselor menerangkan bahwa:

“Kemudian kalau untuk religius disini ada ustad nya, ada tiga ustad, itu yg memimpin zikir, satu minggu itu ada dua kali zikir yang dilakukan setelah magrib sampai menjelang isya, saat berzikir semua lampu dimatikan, dan rata-rata yang berzikir itu nangis semua kalau pak ustad Rizal yang memimpin zikir, kemudian pak Dilarso, itu yg mengajar ngaji memberikan bimbingan sholat, kemudian memberi bimbingan rohani didampingi dengan bapak Deyanto, jadi tiga ustad yang membimbing program religius”<sup>31</sup>

Ditambah Bapak Humas Rehabilitasi menerangkan bahwa:

“Ada juga terapi agama karena yang lebih menguatkan mereka direhabilitasi ini itu terapi agama, dimana saat mereka berada disini insyaallah kalau untuk sholat itu tidak akan tinggal, dan juga kalau untuk metodenya kan basic nya disini religi jadi lebih banyak tentang agama juga kemudian diiringi dengan therape community dan juga motifasi”<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara diatas, maka pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman memiliki beberapa metode atau program dalam membantu klien pecandu narkoba dalam masa pemulihan. Tahap pemulihan ini diikuti oleh para klien yang masih remaja maupun klien dewasa yang sudah menikah, metode yang dilakukan pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman, yaitu:

- 1) Therape community adalah, terapi program untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi klien pengguna narkoba. Dari program therape community ini dapat dilihat perilaku klien yang tidak baik di ajari lebih baik lagi, diingatkan mana yang baik dan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak FM selaku peserta OJT Konselor, 03 Maret 2021

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Humas Rehabilitasi, 04 Maret 2021

mana yang buruk, dalam program TC ini juga klien diajari ketepatan waktu, kedisiplinan, kerapian, kepemimpinan dan cara berkomunikasi yang baik seperti bangun pagi kemudian sholat, lalu ada morning miting dan briefing meeting, kegiatan seminar, kemudian dilanjutkan kegiatan kelompok, pembersihan kamar maupun departemen sampai closeng jam sepuluh malam, itulah therape community dianggap sebagai pembentuk diri mereka kembali dalam kehidupan sehari-hari guna menjadi seseorang yang lebih baik dan teratur.

- 2) Narkotics Anonymous adalah metode yang dilakukan di pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman dengan cara saling memberikan motifasi, dengan cara memberikan motifasi secara wawancara, dimana satu kelompok klien kumpul shering bersama klien yg lainnya, kemudian mereka bercerita mengeluarkan filling lewat perasaan yg nanti akan didengarkan oleh sesama klien, dengan harapan dapat membantu menimbulkan motifasi kepada klien yg lainnya, metode dari Na disini prinsipnya itu menolong orang lain sama saja menolong diri sendiri.
- 3) Religius atau keagamaan, yaitu metode atau program pemulihan bagi klien pengguna narkoba yang paling utama disini. Dimana klien pengguna narkoba diyakinkan bahwa terdapat kekuatan yang jauh lebih besar yaitu kekuatan Allah yang dapat membantu memulihkan dari ketergantungan pemakaian narkoba serta

menyadarkan kembali kepada klien bahwa Allah adalah zat yang maha pengampun dan maha penyayang bagi hambanya yang mau bertaubat dan memperbaiki diri, dan di dalam metode inilah para klien pengguna narkoba diberikan bimbingan untuk sholat, mengaji, zikir serta memberi bimbingan rohani.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat terdapat beberapa program-program pemulihan yang dilakukan oleh pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman guna membantu klien pengguna narkoba untuk pulih dan menjalankan kehidupan yang lebih tertata. Dari berbagai metode yang dilakukan oleh rehabilitasi guna membantu klien pecandu narkoba dalam mengembalikan keharmonisan rumah tangga bagi pecandu narkoba tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa klien yang sudah pulih kembali lagi menjalankan rehabilitasi, Sebagaimana penjelasan Bapak Kepala Divisi Primary:

“Penyakit yang namanya kecanduan itu tidak bisa disembuhkan cuman dapat kita pulihkan, jadi dia semacam penyakit otak kronis sifat nya itu kambuhan, dan dia sudah tau resikonya, jadi penyakit ini ibaratkan dia menyimpan suatu monster atau telur dalam dirinya, jadi sewaktu-waktu monster tadi bisa bangun, atau telur tadi bisa netas, nah itu tergantung si klien itu menyiapkan diri dia bagaimana ia menyikapinya, dia mungkin tau gejala-gejala nya itu, sebelum dia memakai itu sudah sering muncul gejala-gejala nya dulu, dari kebiasaan dan emosionnya, dan disaat klien dinyatakan pulih yang perlu diperhatikan itu lingkungannya karena ditakutkan kecanduan itu kambuh lagi akibat dari pengaruh buruk lingkungan dan keinginan untuk coba-coba mengkonsumsi narkoba itu kembali”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Divisi Prymari, 04 Maret 2021

Ditambah Ibu BA sebagai Istri Klien AH menerangkan bahwa:

“Kalau untuk kemungkinan suami saya kembali menggunakan narkoba itu yang saya lihat saat ini sangat kecil kemungkinannya, karena menurut saya pribadi rehabilitasi itu benar-benar memberikan pengaruh yang baik bagi seorang pecandu. Tetapi tidak menutup kemungkinan saya dan keluarga harus tetap terus mengingatkan suami saya agar tetap dekat dengan Tuhan dan tidak kembali ke jalan yang buruk, dan yang pastinya saya mengingatkan suami saya untuk tidak menghabiskan waktu di luar rumah dan di luar dari pekerjaan seperti sebelum ia masuk ke rehabilitasi, karena menurut saya ketika suami saya sudah pulih dan kembali ke pergaulan yang tidak baik ditakutkan dia mau coba-coba lagi.”<sup>34</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat peneliti jelaskan bahwa tidak menutup kemungkinan seorang pecandu yang sudah pulih kembali menggunakan narkoba lagi diakibatkan kembalinya si pecandu ke pergaulan sebelumnya, itulah pentingnya pasangan atau keluarga dari pecandu itu mengerti dan tetap saling mengingatkan, dan menjaga agar tetap berada di jalan yang benar dekat dengan tuhan dan tidak kembali ke pergaulan yang tidak baik serta si pecandu bisa hidup berdampingan dan bersosialisasi dengan masyarakat sebagaimana mestinya, dan Rehabilitasi narkoba Ar Rahman dapat dinilai benar-benar memberikan pengaruh yang baik bagi seorang pecandu narkoba.

Sebagaimana penjelasan Bapak R sebagai klien rehabilitasi menerangkan bahwa:

“Semenjak saya berada di rehabilitasi ini yang pasti lebih bersemangatlah hidup ini semenjak disini mbak, karna kan diluar itu ngerasa tidak semangat lagi hidup ini peninglah, bekerja juga sudah mulai males jadinya keseringan tidur, hubungan dengan istri juga pastinya tidak baik karna sering bertengkar, kalau ada uang juga dihabiskan buat beli narkoba bukannya dikasihkan istri dan anak-anak, rasanya juga kalau tidak makai narkoba itu males mau gerak, sekarang kan sudah berubah

---

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Ibu BA Istri Klien AH, 28 Juli 2021.

siang ya siang, malam ya istirahat, dan juga semenjak direhab ini jadi lebih banyak cita-cita setelah keluar rehab nanti ingin nyenengi anak istri keluarga, kalau dulu tidak kepikiran karna lebih asik dengan teman-teman”<sup>35</sup>

Ditambah Bapak AH sebagai klien rehabilitasi merangkan bahwa:

“Pertama itu hidup lebih tertata, ngerasa lebih sehat, lebih disiplin nggak neko-neko, kedua ingat dengan tuhan, yang awalnya lupa akan sholat disini alhamdulillah sedikit demi sedikit diingatkan kembali, sepuluh tahun lebih mbak saya nggak sholat, jangankan lima waktu, sholat idul fitri aja nggak pernah saking hebatnya, kadang nyesel sampe disinilah kebuka pikiran, sadar buat apa cari dunia kalau akhirat nggak di tuntutan”<sup>36</sup>

Selanjutnya Bapak KA sebagai klien rehabilitasi menerangkan bahwa:

“Disini itu banyak mbak tritmen-tritmen dari segi religi, mengaji tadarusan, sholat, nah kalau diluar istilahnya jauh dari ibadah keasikan sendiri diluar dengan teman-teman, jauh dari keluarga, jarang istilahnya tukar pikiran dengan istri itulah sering yang namanya ribut sama istri itu, dan juga seorang pecandu itu sensitif mbak dia mudah merasa tersinggung bahkan dengan masalah sepelehpun terkadang harus makai otot marah-marah, tetapi kalau disini alhamdulillah mbak ingat dengan Tuha, belajar mengontrol diri jadi keluarga juga senang liat saya di sini yang tadinya berantakan sekarang rapi, bersih, ibadah tidak tinggal, mudah-mudahanlah mbak setelah saya keluar nanti saya bisa terus lebih baik lagi dan dengan anak istri istilahnya bisa terus dekat dan kembali harmonis lagi”<sup>37</sup>

Dilanjutkan Bapak J sebagai klien rehabilitasi menerangkan bahwa:

“Rehabilitasi ini sangat membantu mbak, sebelumnya mungkin istri saya kecewa kepada saya lebih memandang saya tidak bisa menjadi suami yang baik karena saya belum bisa memenuhi kewajiban saya untuk memenuhi kebutuhan mereka, tetapi sekarang alhamdulillah dengan bantuan dari konselor yang bisa mengerti keadaan kami dan konselor juga menjelaskan keadaan saya saat ini kepada istri dan saya sangat bersyukur istri mau menerima keadaan saya walaupun saat ini mereka sedang kesulitan dengan tidak adanya saya dirumah. Dan juga yang

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak R Klien Rehabilitasi, 05 Maret 2021

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak AH Klien Rehabilitasi, 05 Maret 2021

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak KA Klien Rehabilitasi, 06 Maret 2021

mungkin awal saya masuk rehab ini yang namanya komunikasi itu jarang, tetapi dengan seiring berjalannya waktu setelah mereka mengetahui perubahan yang ada pada diri saya saat ini, alhamdulillah istri terus mendukung untuk pemulihan saya dan saya sangat bersyukur mungkin mereka masih memberi kesempatan untuk saya berubah menjadi lebih baik lagi, dan saya masih bisa dekat dengan keluarga”<sup>38</sup>

Ditambah Bapak ATW sebagai klien rehabilitasi menerangkan bahwa:

“Semenjak saya rehabilitasi ini mbak alhamdulillah dengan seiring berjalannya waktu banyak sekali perubahan dari diri saya ini dari perilaku, kebiasaan itu sangat jauh kalau dibandingkan di luar sana, perlahan dengan mengikuti program-program yang ada di rehabilitasi mulai terbuka pikiran ini, karna kami disini memulai dengan memperbaiki diri terlebih dahulu, kalau dari diri kami sudah baik yang lainnya pasti ngiring, contohnya saja hubungan saya dengan istri, saya sebelum masuk rehab ini sudah pisah ranjang dengan istri saya, dan yang sering berkunjung kesini itu ibu saya. Setelah ibu saya melihat perubahan yang ada pada diri saya dengan bantuan kensoler dan mungkin juga ibu saya juga membantu meyakinkan istri saya, alhamdulillah istri saya mau menjenguk saya kerehabilitasi ini dan mengikuti konseling keluarga”<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti jelaskan bahwa rehabilitasi sangatlah memberikan pengaruh baik bagi para klien pengguna narkoba. Klien pengguna narkoba sangat membutuhkan layanan khusus di bidang sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik dan benar bagi para klien itu sendiri. Jika dilihat dari penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan hasil dari program-program pemulihan yang ada di rehabilitasi, sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak J Klien Rehabilitasi, 02 Maret 2021

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak ATW Klien Rehabilitasi, 02 Maret 2021

- a) Dapat memulihkan kembali rasa kepercayaan diri, rasa akan harga diri, serta kesadaran akan tanggung jawab terhadap, keluarga, dan masyarakat sekitar.
- b) Dapat memulihkan kembali kemauan dan kemampuan agar dapat menjalankan fungsi sosialnya secara baik dan wajar.

Pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman dinilai sangat berperan dan membantu klien dalam mengembalikan keharmonisan rumah tangganya. Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa klien pengguna narkoba sebelum memasuki rehabilitasi hanya memikirkan keinginan mereka bagaimana cara mendapatkan narkoba itu, klien hanya menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya untuk bersenang-senang dan jauh dari keluarga, tetapi setelah mereka berada di pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman dengan mengikuti program-program pemulihan yang ada mereka lebih dekat dengan Tuhan, hidup lebih teratur, dan sadar akan kesalahan yang mereka buat, sehingga menimbulkan keinginan yang besar untuk klien pengguna narkoba dalam memperbaiki diri dan memperbaiki hubungan rumah tangganya, dan dengan peranan yang dilakukan rehabilitasi dalam mengembalikan rumah tangga yang harmonis pula para klien pecandu narkoba bisa menjalin hubungan yang baik dengan istri dan memperbaiki keretakan dalam rumah tangganya sehingga bisa menjadi rumah tangga yang harmonis.

**B. Tinjauan hukum Islam terhadap peranan lembaga rehabilitasi narkotika dan obat-obatan terlarang dalam mengembalikan keharmonisan rumah tangga bagi pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Kota Palembang**

Narkoba suatu kata yang selalu kita dengar dari berbagai media massa dimana penyalahgunaan narkoba masih merupakan salah satu masalah yang cukup memprihatinkan. Dalam hukum Islam, narkoba dipandang sama dengan khamar, hal ini disebabkan karena sifat barang tersebut sama-sama dapat memabukkan, baik dalam bentuk padat maupun cair. Zat-zat yang memabukkan, melemahkan dan menenangkan ini dikenal dengan sebutan *mukhaddirat* dan termasuk benda-benda yang diharamkan *syara'* tanpa diperselisihkan lagi diantara ulama.<sup>40</sup> Narkotika sangat berpengaruh besar dalam merusak kehidupan, selain merusak moral dan mentalnya, narkoba juga dapat merusak kesehatan, serta menghancurkan ekonomi keluarga, diantaranya dampak narkoba terhadap sel-sel otak dan urat saraf kecanduan narkotika atau sejenisnya dapat mengacaukan otak, dan melumpuhkan tugas sehari-harinya.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan singkat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa narkotika merupakan zat yang sangat berbahaya. ketika seseorang mulai menggunakannya dan menjadi kecanduan, dampak pertama yang dirasakan yaitu hancurnya sel otak yang menyebabkan pecandu tidak bisa mengendalikan diri dan berfikir secara normal serta merusak perekonomian keluarga sehingga tidak

---

<sup>40</sup> Lysa Angrayni, Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*, (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 82.

<sup>41</sup> Hasnidar, *Upaya Rehabilitasi Bagi Penyalahgunaan Narkotika Perspektif hukum Islam*, (Aceh, 2017), 61.

jarang pula terjadinya perselisihan dalam suatu rumah tangga serta merusak hubungan kekeluargaan dan kehidupan bermasyarakatnya. Oleh karena itu tujuan rehabilitasi yang diterapkan di pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman membantu dalam pemulihan, yang berfokuskan kepada pemulihan fisik, mental, moral dan spritual.

Hal tersebut terdapat dalam konsep yang dilakukan oleh pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman, secara langsung rehabilitasi ini membantu dalam mengembalikan pecandu kepada kewarasan serta mebantukan klien pengguna narkoba dalam memperbaiki dan mengembalikan keharmonisan dalam rumah tangganya dikarenakan seorang pecandu atau pengguna narkoba adalah seorang yang bermasalah baik dari segi perilaku maupun hubungan rumah tangganya.

Ketika suatu rumah tangga terjadi perselisihan yang sudah sedemikian berat, dan seorang pengguna narkoba sudah mencoba untuk pulih mulai dari menjauhi narkoba, tetapi tidak menuai hasil untuk kepulihan dirinya sendiri dan hubungan rumah tangganya, maka yang harus dilakukan ialah menghadirkan orang ketiga atau juru damai. sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An nisa ayat 35:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَأَبْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقُ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

Artinya: *“dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah kedua hakam dari keluarga laki-laki dan seseorang hakam dari keluarga perempuan, jika kedua orang hakam itu bermaksud*

*mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah maha Mengetahui lagi maha Penyayang.*"<sup>42</sup>

Selanjutnya Imam Syafii berpendapat sebagaimana yang dikutip Imam Fahrur Rozi dalam tafsirnya bahwa kalau suami dan isteri bersengketa dan susah untuk didamaikan atau tidak bisa untuk memperbaiki dari hubungan keduanya maka Imam Syafii menganjurkan harus mendatangkan kedua hakim yang jujur, adil, lagi pandai memecahkan urusan dalam rumah tangga. Hakim tersebut harus diambil yang dekat dengan mereka berdua, karena mereka berdua (hakim) yang lebih mengerti permasalahan yang sebenarnya, ketimbang orang lain yang tidak tahu apa-apa. kedua hakim tersebut harus benar-benar mendamaikan suami istri agar ikatan pernikahan yang selama ini dibina bisa ditegakkan kembali.<sup>43</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika perselisihan antara suami dan istri tidak juga bisa diakhiri, meskipun seorang pengguna narkoba sudah pernah mencoba untuk pulih dengan sendirinya dan memperbaiki masalah yang ada, namun tidak menuai hasil yang baik, maka keluarga mereka berdua, atau siapa saja yang dekat dengan mereka berdua boleh membantu mereka untuk mendamaikan mereka agar rumah tangga yang selama ini dibina bisa ditegakkan kembali menjadi rumah tangga yang harmonis.

Permasalahan yang ada pada seorang pecandu atau pengguna narkoba bukanlah suatu permasalahan yang bisa dianggap remeh, tetapi permasalahan yang ada pada seorang pengguna narkoba haruslah ditangani oleh seseorang yang

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media), 84.

<sup>43</sup> Imam Muhammad Al Razi, *Tafsir Fahrur Razi*, Juz 9 (Beirut: Dar Al Fikr, t,,), 96.

benar-benar paham dan mengerti bagaimana seorang pecandu itu. Maka dari itu peneliti berpendapat bahwa orang terdekat yang dijelaskan dalam ayat diatas yang bisa menjadi hakim bagi suami istri itu ialah pihak rehabilitasi atau konselor terdekat mereka yang mengerti dengan keadaan dan kondisi klien pengguna narkoba serta dapat mengerti dan paham akan permasalahan yang ada pada rumah tangga klien pengguna narkoba itu sendiri.

Rehabilitasi dalam hukum islam dikenal sebagai *Ta'dib*. *Ta'dib* secara bahasa adalah menjaga kemaslahatan umum atau menegakkan disiplin. *Ta'dib* ialah salah satu bentuk hukuman terhadap perbuatan yang dikategorikan sebagai maksiat. *Ta'dib* hanya diberlakukan terhadap perbuatan maksiat yang dilakukan berulang-ulang. Dalam narkoba, *Ta'dib* atau rehabilitasi diberlakukan karena adanya perbuatan penyalahgunaan narkoba secara berulang-ulang yang disebabkan kecanduan narkoba. jadi syarat penerapan rehabilitasi terhadap pengguna narkoba ialah pengguna tersebut telah melakukannya secara berulang-ulang atau sudah kecanduan.<sup>44</sup>

Fakta yang terjadi di lapangan terhadap penyalahgunaan narkoba yang wajib menjalani rehabilitasi medis dan sosial, mereka dibimbing dan dibina kembali untuk penguatan fisik, mental, emosional dan spritual agar dapat kembali kedalam masyarakat dan keluarganya untuk menjalankan perintah syara'. dengan kata lain mereka bertaubat dan ingin pulih dari ketergantungan terhadap narkoba. sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-Thaha ayat 82:

---

<sup>44</sup> Lysa Angrayni, Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*, (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 82.

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى ﴿٤٧﴾

Artinya: “ dan sesungguhnya aku Maha pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap dijalan yang benar.”<sup>45</sup>

Kemudian juga dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Furqan Ayat 70-71 mengenai tobat:

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٠﴾ وَمَن تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا ﴿٧١﴾

Artinya: “kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh, Maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. dan adalah Allah maha Pengampun lagi maha Penyayang dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, Maka sesungguhnya Dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya.”

Dari kedua ayat tersebut dapat dipahami bahwa suatu kesalahan yang telah dilakukan oleh seseorang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dan dihadapan manusia, maka seseorang yang melakukan kejahatan tidak bisa lari dari hukuman. pelaku tersebut dikenai sanksi yang berlaku. pelaku ialah subjek hukum, subjek hukum atau pelaku hukum merupakan orang-orang yang dituntut oleh Allah untuk bertaubat, dan segala tingkah lakunya telah diperhitungkan berdasarkan tuntutan Allah.

---

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media), 317.

Berdasarkan penjelasan diatas keterhubungan antara hukum Islam dengan rehabilitasi terdapat dalam sisi tujuannya adalah sama-sama untuk memelihara akal, dimana akal merupakan salah satu komponen terpenting bagi manusia untuk dapat menjalankan semua perintah syara', tanpa akal seseorang tidak bisa dibebankan hukum atas dirinya dan apabila akal rusak maka seseorang tidak bisa menjalankan perintah syara', seperti firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”*<sup>46</sup>

Ayat diatas menunjukkan haramnya merusak diri sendiri atau membinasakan diri sendiri, seperti halnya narkoba yang merupakan perusak anggota tubuh dan akal manusia, sehingga narkoba diharamkan.

Dalam Islam menjaga akal (Hifz al-Aql) merupakan salah satu dari tujuan hukum islam (Maqasid As-Syariah), sebab itu segala bentuk perbuatan, makanan dan minuman yang menyebabkan rusaknya akal (kesadaran) diharamkan dalam islam, seperti minuman khamar ataupun yang memabukkan lainnya. Upaya menjaga akal (Hifz al-Aql) pikiran dimaksudkan agar akal manusia berpikir

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media), 30.

secara objektif dan dapat menghasilkan pemikiran positif, karena dengan pikiran yang positif manusia juga dapat membedakan mana yang hak dan mana yang bathil atau mana yang maslahat ataupun yang mudharat. Menjaga kesehatan akal hukumnya wajib, sebab akal pemberian Allah SWT kepada manusia yang kemudian dengan akal tersebut dapat membedakan mana perilaku manusia dan mana perilaku hewan, dan karena keberadaan akal pulalah Allah SWT memberikan pujian kepada manusia sebagai Ahsan Taqwim.<sup>47</sup>

Tujuan syari'ah yaitu meraih kemaslahatan dan menolak kemafsadatan, seperti halnya rehabilitasi yang diberlakukan bagi pecandu narkoba guna pemulihan seorang pecandu itu sendiri serta dapat membantu dalam mengembalikan keharmonisan rumah tangga bagi pecandu narkoba dinilai adanya kemaslahatan dan jauh dari kemudharatan sehingga rehabilitasi bagi pecandu narkoba boleh dan harus dilakukan, dan peneliti lebih condong mengkategorikan rehabilitasi narkoba kedalam sesuatu yang harus ada bagi keberlangsungan hidup manusia terkhususnya untuk para penyalahguna narkoba dikarenakan ketika kebutuhan pokok manusia tidak terpenuhi atau tidak dipelihara maka kehidupan tersebut akan hancur dan tidak menjalankan sebagai mana semestinya.

---

<sup>47</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, jilid VII dialih bahasakan oleh Abdul Hayyie Al-kattani dkk, Cet I (Beirut: Daar Al-Kutub, tt), 452,